

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berusia antara 0-6 tahun dan pada masa ini anak biasanya disebut dengan masa emas atau bisa disebut pula dengan golden age sekaligus masa kritis anak dalam kehidupan. Tentunya dalam hal ini baik orang tua atau pun guru penting untuk dapat memahami pentingnya perkembangan anak pada masa ini. Dimana pada masa ini menjadi suatu hal yang akan menentukan perkembangan yang anak yang dimilikinya untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu dimasa yang sangat penting bagi anak, orang tua dan guru sangat berperan penting untuk ikut andil didalamnya. Karena di masa golden age ini, segala potensi-potensi yang dimiliki anak akan terus berkembang. Tentu saja untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua, salah satunya ialah dengan memberikan rangsangan pendidikan yang optimal dalam pertumbuhan serta perkembangan anak yang salah satunya bisa melalui pendidikan anak usia dini. Dalam usia ini anak akan mengalami lonjakan perkembangan yang sangat tinggi dan baik juga cara pengasuhan orang tua dilakukan secara baik, sehingga perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial akan meningkat secara bertahap dari terendah sampai tinggi pada anak akan sangat terlihat pada usia tersebut (dalam Jamilah, Sundari, & Ridwan, 2016, hlm. 3)

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan juga potensi yang dimiliki anak di usia dini secara optimal, sehingga dapat terbentuk perilaku dan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, supaya memiliki kesiapan untuk dapat memasuki ke

jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Saidah (dalam Permono, 2013, hlm. 34) Anak adalah aset, pewaris, dan generasi bagi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi. Dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Mansur (Ariyanti, 2016, hlm. 50) Anak usia dini juga merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan religius (RQ), yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan yang menuntut guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Dimana Indonesia memiliki berbagai macam permainan tradisional salah satunya congklak, yang ditawarkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan pembelajaran keterampilan sosial. Hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Dewi Kartika telah ditemukan bahwasanya kegiatan bermain khususnya kegiatan permainan tradisional bukanlah salah satu metode yang digunakan di PAUD Dewi Kartika. Peneliti juga menemukan beberapa hal yang menjadi masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut, terutama pada keterampilan sosial anak. Dari beberapa siswa masih ditemui beberapa yang cenderung senang dan memilih untuk bermain sendiri, tidak berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman seusianya, dan lebih memilih untuk beraktivitas sendiri atau mengasingkan diri. Ditemui juga beberapa anak yang lebih suka untuk mengganggu anak seusianya, sulit untuk

diatur, dan terkadang membantah guru. Fokus pada penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak-anak sebagai bekal bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Ahmad (dalam Fitriah, 2017, hlm.1) menyebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara aktif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaan sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat. Susanto (dalam Agusniatih dan monopa, 2019, hlm. 26) Dimasa Golden Age yang merupakan masa terbentuknya dasar-dasar bagi kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa, berbicara, dan bertingkah laku sosial. Di masa ini perkembangan sosial anak dipengaruhi pada proses perlakuan atau bimbingan dari orangtua kepada anak di berbagai aspek kehidupan sosial. Perkembangan sosial anak memiliki peran yang penting bagi kehidupan anak dikarenakan akan memberikan pengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana anak tersebut berada. Seiring berjalannya waktu akan berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman seusianya ataupun dengan orang dewasa lain. Pada saat anak berinteraksi akan terjadi berbagai macam peristiwa bagi kehidupan anak, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian anak. Untuk menstimulasi perkembangan sosial pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan tempat anak berada.

Menurut Hurlock (dalam Agusniatih dan monopa, 2019, hlm. 27) Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik oleh orang tua, keluarga atau teman seusianya. Apabila lingkungan sosial anak dapat memberikan kesempatan terhadap perkembangan sosial anak yang positif, maka anak bisa

mendapatkan serta mencapai perkembangannya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial anak kurang mendukung terhadap perkembangan sosial anak, maka perkembangan sosial anak juga bisa terhambat.

Bahan pembelajaran keterampilan sosial pada anak usia dini yang saat ini biasa digunakan berupa bercerita, dengan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan dan menggunakan ruangan kelas dan pembiasaan saja. Untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan metode permainan tradisional di Indonesia seperti permainan congklak, ular naga, petak umpet, dan lain-lain. Bermain merupakan salah satu sarana yang bisa memungkinkan anak untuk berkembang dengan optimal. Bermain juga dapat mempengaruhi semua perkembangan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan mengenal tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Menurut Carron & Jan (dalam Perdani, 2014, hlm. 132) Bermain dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya bermain pada usia dini merupakan kegiatan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran yang dilakukan dengan serius oleh setiap anak secara alamiah mengenai dirinya sendiri serta lingkungannya dan pekerjaan anak yang dapat menunjukkan tingkah laku yang menyenangkan bagi anak, dinamis, aktif, dan konstruktif.

Permainan tradisional tumbuh dan berkembang mengikuti kebutuhan di masyarakat setempat. Biasanya permainan tradisional dipengaruhi berdasarkan alam sekitarnya, sehingga dapat menarik, menghibur sesuai kondisi masyarakat pada saat itu. Terdapat nilai-nilai budaya yang terdapat didalam permainan tradisional menurut Sukirman Dharmamulya (dalam Perdani, 2014, hlm.133), diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat melatih sikap mandiri dan berani untuk mengambil keputusan
2. Dapat melatih sikap yang bertanggung jawab, dan jujur
3. Dapat melatih sikap dikontrol oleh lawan, berkerjasama

4. Membela kepentingan kelompok, berjiwa demokrasi, patuh terhadap peraturan, dan penuh perhitungan
5. Ketepatan berpikir serta bertindak
6. Tidak cengeng, berani, bertindak sopan, dan bertindak luwes.

Permainan tradisional merupakan salah satu cara dalam mengembangkan potensi anak yang ditunjukkan didalam perilaku atau tingkah laku penyesuaian sosial dengan tetap menjaga dan mencintai budaya bangsa Indonesia. Atmadibrata mengemukakan permainan tradisional Jawa Barat disinyalir memiliki keterampilan prestatif yang bersifat entertainment yang dapat dijumpai dimana-mana. Bila permainan tradisional Jawa Barat dikaji, ternyata bersifat edukatif, mengandung unsur pendidikan jasmani (gymnastic), kecermatan, kelincahan, daya fikir, apresiasi terhadap unsur seni yang ada, dan menyegarkan pikiran (dalam Kurniati, 2006, hlm.18).

Tentu saja dalam kegiatannya harus menggunakan pendekatan yang bisa melibatkan seluruh komponen yang dimiliki oleh anak usia dini. Dalam mengembangkan keterampilan sosial pada anak ini dibutuhkan adanya kondisi dan situasi yang mendukung. Pendidik dapat memberikan sebuah rancangan pada sebuah kegiatan pembelajaran keterampilan sosial. Sangat baik permainan tradisional ini bisa diterapkan didalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Salah satunya di PAUD Dewi Kartika Kab. Cirebon belum pernah menggunakan permainan tradisional ini sebagai salah satu media atau bahan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Permainan Tradisional Congklak Sebagai Bahan Pembelajaran Keterampilan Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Dewi Kartika Kab.Cirebon.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan sosial apa saja yang terdapat dalam permainan tradisional congklak?

2. Bagaimana bahan pembelajaran keterampilan sosial bagi anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil analisis terhadap permainan tradisional congklak

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka tujuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diketuinya keterampilan sosial yang terdapat dalam permainan tradisional congklak.
2. Diperoleh bahan pembelajaran keterampilan sosial bagi anak usia 5-6 berdasarkan hasil analisis terhadap permainan tradisional congklak

D. Manfaat Penelitian

Terdapat alasan mengapa penelitian ini harus dan perlu dilakukan, karena sebagai calon pendidik pada anak usia dini sebaiknya mengetahui pembelajaran-pembelajaran untu anak usia dini yang dapat mengembangkan aspek sosial pada anak usia dini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya keilmuan yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional congklak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan manfaat bagi guru, siswa dan peneliti:

- a. Bagi Siswa

- 1) Membantu anak untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam pembelajaran anak usia dini
- 2) Memberikan motifasi kepada anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Memberikan pengenalan tentang permainan tradisional congklak dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini

b. Bagi PAUD

- 1) Memberikan sumbangan inovasi model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ditingkat PAUD.
- 2) Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran pendidikan anak usia dini di PAUD dengan menggunakan kegiatan permainan tradisional congklak untuk mengembangkan keterampilan sosial.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran pendidikan anak usia dini di PAUD dengan menggunakan kegiatan permainan tradisional congklak untuk mengembangkan keterampilan sosial.
- 2) Hasil penelitian menambah pengalaman di bidang penelitian tentang langkah-langkah yang harus di persiapkan untuk pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini khususnya pada pembelajaran keterampilan sosial.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu mengembangkan keterampilan sosial pada anak usia dini. Dan variabel terikatnya yaitu penggunaan media pembelajaran melalui permainan tradisional congklak. Berikut adalah definisi operasionalnya.

1. Penggunaan Bahan Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Congklak

Media permainan tradisional akan dapat mengembangkan potensi setiap anak yang dapat ditunjukkan pada perilaku penyesuaian sosial dengan tetap melestarikan kebudayaan bangsa. Hal tersebut bertujuan supaya anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya menggunakan media permainan tradisional berupa congklak.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dapat diperoleh melalui proses yakni belajar, baik belajar dari orang tua yang merupakan figur terdekat dengan anak maupun belajar dari teman seusianya dan di lingkungan masyarakat tempat tinggal anak. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Walker (dalam Perdani, 2014, hlm. 131) menjelaskan keterampilan sosial secara umum adalah respon-respon serta keterampilan yang memberikan seorang individu untuk dapat mempertahankan hubungan positif dengan orang lain disekitarnya. Melalui serangkaian interaksi, anak dapat menggambarkan berbagai keterampilan sosial, yakni dapat menjalin pertemanan, persahabatan, dapat mengembangkan pengetahuan, dan menyelesaikan konflik antar-individu.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Didalam struktur organisasi penelitian terdapat rincian mengenai urutan penulisan pada masing-masing disetiap bab dalam peneliti. Dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I dalam penelitian ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari penelitian yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka disini mempunyai peran yang begitu penting, kajian pustaka juga memiliki fungsi sebagai landasan teoritis didalam menyusun penelitian ini. Bab II ini terdiri dari Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

Bab III dalam penelitian ini berisi tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari Desain Penelitian, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknis Analisis Data, dan Isu Etik.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Devi Novitasari, 2021

ANALISIS PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD DEWI KARTIKA KAB. CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V dalam penelitian ini menyajikan tentang penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Pada bab V terdiri dari Kesimpulan, dan Rekomendasi.